

PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN DALAM SISTEM SKS DI SEKOLAH MAN 1 MEDAN

Sani Susanti¹, Hidayatul Husna Harahap^{2*}, Jeni Pebrianti Rambe³, Salsabila Adnin Daulay⁴, Desy Novita Berutu⁵

(Nama ditulis secara lengkap tanpa gelar dengan menggunakan huruf Franklin Gothic Book 11, Bold)

^{1,2,3,4,5} UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

sanisusanti@gmail.com, hidayatulhusnaharahap@gmail.com^(penulis), jeni@gmail.com,

Daulay@gmail.com, desy@gmail.com

*083845080696

ABSTRAK

The learning system is a structure and process used in delivering material in the form of knowledge, skills, and morals to students. The learning system is an effort made by educators to shape the character and insight of students in the learning process. The learning system is closely related to the understanding of the material. The research method used is a qualitative method involving data collection techniques in the form of observation and interviews. The data collected is then analyzed inductively, namely by identifying patterns, themes, and concepts that emerge from the data. The purpose of this literature is to determine the effect of the learning system on the understanding of the material in students. The results of this study indicate that the learning system implemented by MAN 1 Medan school is good, but there are some students who are not yet compatible with the existing learning system. The learning system that is set greatly influences the understanding of the material absorbed by students. The implications of this study are expected that teachers can first adjust the learning system to the abilities of their students.

Keywords:

Learning System,
Understanding
Material,
Role of Teachers

ABSTRAK

Sistem pembelajaran adalah struktur dan proses yang digunakan dalam menyampaikan suatu materi berupa pengetahuan, keterampilan, serta moral kepada peserta didik. Sistem pembelajaran merupakan suatu Upaya yang dibuat oleh para pendidik untuk membentuk karakter dan wawasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran sangat berhubungan erat dengan pemahaman materi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melibatkan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul, dari data tersebut. Tujuan literatur ini adalah untuk mengetahui

Kata Kunci:

Sistem Pembelajaran,
Pemahaman Materi,
Peran Guru

pengaruh sistem pembelajaran terhadap pemahaman materi pada peserta didik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan sekolah MAN 1 Medan ini sudah baik, Namun terdapat beberapa peserta didik yang belum cocok dengan sistem pembelajaran yang ada. Sistem pembelajaran yang ditetapkan sangat berpengaruh pada pemahaman materi yang diserap para peserta didik. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menyesuaikan terlebih dahulu sistem pembelajaran terhadap kemampuan para peserta didiknya.

Article History

Submitted:
16 Juli 2024

Revised:
17 November 2024

Accepted:
09 Desember 2024

Citation APA Style : Sani Susanti, Husna Harahap, H., Jeni Pebrianti Rambe, Salsabila Adnin Daulay, & Desy Novita Berutu. (2024). PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN DALAM SISTEM SKS DI SEKOLAH MAN 1 MEDAN. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 12(2), 287 - 301. <https://doi.org/10.24239/ist.v12i2.3130>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Kualitas sebuah bangsa dikemudian hari tergantung pada pendidikan yang diberikan pada generasi sekarang. Perkembangan dalam bidang pendidikan setiap tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan mencakup berbagai komponen, dimana setiap komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Salah satu komponen tersebut yaitu kurikulum, salah satu aspek penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini karena di dalam kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan (Mulia et al., 2023). Olehnya itu kurikulum selalu mengalami pengembangan, sejarah mencatat perubahan kurikulum di Indonesia. Dari Rentjana Pelajaran 1947 hingga Kurikulum Merdeka, setiap era melahirkan kurikulum dengan muatan dan pendekatannya masing-masing (Dwi Chairunnisa et al., 2024). Pernyataan tersebut, menjelaskan bagaimana kesigapan pemerintah dalam merespons perkembangan zaman dan kebutuhan generasi penerus bangsa.

Namun, perjalanan panjang pengembangan kurikulum di Indonesia tak lepas dari berbagai tantangan. Perbedaan infrastruktur, kesiapan guru, dan aksesibilitas menjadi batu sandungan yang perlu diatasi. Selain itu, dari aspek regulasi dan kebijakan diterbitkan untuk mendukung terlaksananya kurikulum secara efektif. Hingga anggaran pun dikucurkan untuk menunjang infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia di antaranya adalah penerapan Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar yang dapat diartikan sebagai kemerdekaan berpikir (Azhar & Dewi, 2023).. Terkait dengan pemberlakuan Kurikulum 2013, penyelenggaraan SKS pada jenjang SMA/SMK/MA sangat cocok diterapkan di MAN 1 Medan. Mengingat tujuan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mempersiapkan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, maka penyelenggaraan SKS juga memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kebutuhan, dan kecepatan belajarnya (Mastur, 2017; Mu'arif et al., 2021). Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bagaimana MAN1 Medan menerapkan sistem kredit semester (SKS) dalam layanan pendidikan sesuai minat, potensi, kebutuhan dan kecepatan belajar peserta didik.

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem yang memungkinkan peserta didik untuk memilih sendiri mata pelajaran yang akan diambil dalam satu semester. SKS digunakan sebagai ukuran besarnya beban studi, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha belajar peserta didik. Keuntungan dari kurikulum SKS ini adalah para siswa dapat lulus jika kredit yang dibebankannya telah tercapai. Jadi dengan kurikulum SKS, peserta didik dapat lulus sekolah dalam dua tahun atau paling lama lima tahun. Semua tergantung dari keinginan dan kemampuan diri peserta didik (Awalia, 2020; Pratama, 2022). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bagaimana materi pembelajaran dalam sistem kredit semester (SKS) dapat memantau kemajuan peserta didik dalam mempelajari materi yang diajarkan. Setiap materi yang diajarkan dipecah menjadi beberapa unit atau sub-unit, yang setiap unit memiliki standar kompetensi dan indikator penilaian yang jelas. dan bagaimana guru dapat memantau kemajuan para peserta didik dan memberikan bimbingan yang lebih efektif.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada interpretasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan pengamatan langsung. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari data tersebut. Peneliti mewawancarai seorang guru di MAN 1 Medan terkait pengaruh SKS terhadap pemahaman materi pada peserta didik. Kemudian menelaah dan mendeskripsikan hasil semua pertanyaan. Kemudian mereduksikan pokok-pokok persoalan dan berusaha memahami makna data yang telah dikumpulkan serta mampu menarik kesimpulan dari hasil data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pemahaman, sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada proses, cara, atau tindakan untuk memahami atau memahamkan sesuatu. Lebih lanjut, pemahaman dimaknai sebagai penguasaan suatu hal dengan pikiran setelah hal tersebut diketahui dan diingat. Dalam konteks pendidikan, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi kunci utama dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peran penting dalam memfasilitasi proses ini. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memberikan panduan yang tepat saat dibutuhkan. Guru yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memantik rasa ingin tahu, mendorong pemikiran kritis, dan menginspirasi kreativitas siswa. Dengan memahami konsep secara mendalam, siswa akan lebih siap dan terampil untuk menghadapi berbagai tantangan.

Memahami sesuatu bukan hanya sebatas mengetahui informasi, tetapi juga mampu melihatnya dari berbagai sudut pandang. Seorang peserta didik dikatakan memahami suatu materi apabila ia mampu menjelaskan atau menguraikannya secara lebih rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda. Proses mencapai pemahaman mendalam membutuhkan dedikasi dan strategi belajar yang tepat. Tidak cukup dengan membaca buku teks dan menghafal materi. Diperlukan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelas, mengerjakan soal-

soal latihan yang kompleks, dan bahkan melakukan penelitian mandiri. Siswa didorong untuk mempertanyakan, menantang asumsi, dan membangun koneksi antar konsep.

Dalam konteks Sistem Kredit Semester (SKS), pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi semakin krusial. SKS menerapkan sistem pembelajaran berbasis kredit, di mana setiap mata kuliah memiliki bobot kredit yang berbeda. Hal ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, karena mereka tidak lagi terikat pada jam pelajaran yang kaku. Program SKS dengan berfokus pada pemahaman mendalam yang nantinya akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Siswa yang mengikuti program ini akan memiliki bekal yang lebih kuat untuk melanjutkan pendidikan dan memasuki dunia kerja. Mereka juga akan menjadi individu yang lebih kritis, analitis, dan mampu memecahkan masalah.

Dengan menerapkan strategi belajar yang efektif dan berfokus pada pemahaman yang mendalam, siswa dapat mencapai kesuksesan dalam pembelajaran di bawah Sistem Kredit Semester. Pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran bukan hanya bermanfaat untuk menyelesaikan studi, tetapi juga menjadi bekal penting untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memprioritaskan strategi belajar yang efektif dan pemahaman mendalam dalam proses belajar mereka di bawah SKS. Dengan demikian, mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dan meraih kesuksesan ke depannya. Pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami, mengingat pengetahuan yang telah dipelajari kemudian mampu mengulang informasi tersebut menggunakan bahasa sendiri. Pemahaman materi terhadap peserta didik adalah proses dimana peserta didik mengerti, menghayati, dan menerapkan materi yang diajarkan oleh guru. Sistem pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman materi pada siswa. Sistem pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagian guru cenderung menyampaikan materi dengan kurang menarik, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan menjadikan suasana kelas membosankan. Hal ini sangat berdampak pada kurang optimalnya pemahaman materi pada siswa. Menurut

(Supriyatni, 2021) interaksi pada guru dan siswa di dalam kelas dalam proses pembelajaran yang terjadi harus dirancang dengan tepat sehingga dapat mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan mengesankan. Sebuah penelitian oleh Freeman et al., 2014 menemukan bahwa pembelajaran aktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Di zaman perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, diperlukan metode pembelajaran yang bisa mendukung untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih menyenangkan tanpa mengurangi esensi dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menunjang perkembangan teknologi serta internet yang meluas, terkait dengan pembelajaran sebagai guru atau calon guru untuk dapat lebih berperan aktif dalam mengembangkan dan mengelaborasi model pembelajaran yang menggunakan akses internet sebagai keperluan siswa untuk meraih informasi mengenai materi pembelajaran saat belajar di rumah atau di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MAN 1 Medan, bapak Khoiri Pusanto menjelaskan bahwa sistem pembelajaran di sekolah MAN 1 Medan menggunakan sistem kredit semester (studi kurang dari 3 tahun), yang dimasana seluruh peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri yang bermediakan UKBM (unit kegiatan mandiri). UKBM merupakan lembar soal yang disusun sesuai dengan urutan bab yang ada di buku paket setiap mata pelajaran, Biasanya UKBM terdiri dari 3-13 KD/bab, Banyaknya UKBM yang harus dibuat pada setiap mata pelajaran dapat menjadi beban dan tantangan tersendiri bagi para guru untuk mengikuti perubahan dan pengembangan pola SKS yang baru. Selain harus merancang UKBM, guru juga di-haruskan merancang soal yang beragam demi berjalannya Sistem Kredit Semester secara efektif dan efisien. Kendala lain juga ditemukan dari siswa dimana program SKS menuntut siswa untuk menguasai setiap KD yang dibebankan pada siswa, juga sebagian dari siswa tidak bebas mengikuti kegiatan diluar kelas seperti ekstrakurikuler dan lomba olimpiade tingkat nasional. apabila terdapat siswa yang tidak menyelesaikan ukbm tersebut maka dia tidak akan diperkenankan untuk mengikuti ujian. UKBM dikerjakan secara mandiri, namun tetap diberi arahan oleh pendidik. Sistem kredit semester berkaitan dengan sistem penilaian. Penilaian ini merupakan indikator yang bermutu pada suatu lembaga Pendidikan, yang mana penilaian ini merupakan salah satu dari standar nasional Pendidikan.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan kompetensi yang berbeda-beda, sudah semestinya sistem pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik. Terdapat beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti sistem pembelajaran tersebut, bagi mereka sistem kredit semester tidak cocok dengan kemampuan belajarnya. Hanya 10% peserta didik yang telat melaksanakan ujian disebabkan karena belum menyelesaikan setiap KD di UKBMnya. Namun hampir 60% siswa/i yang merasa susah mengikuti sistem tersebut karena jumlah tugas jauh lebih banyak dari pada waktu mengerjakannya. Ketidakcocokan antara sistem dan kemampuan belajar individu dapat menimbulkan frustrasi, menghambat penyerapan informasi, dan berakibat pada hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini menyebabkan dampak negatif bagi pembelajaran mereka. Sistem belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap sistem SKS.

Dengan keterbatasan waktu beberapa siswa hanya menyalin jawaban dari internet tanpa memahami terlebih dahulu soal yang ada di setiap bab UKBM, karena mereka hanya mengejar status lulus tanpa memahami materi tersebut. Setiap sistem pembelajaran yang dibentuk seharusnya menyelaraskan dengan tingkat kompetensi peserta didik. Namun selain keterbatasan waktu dalam mengerjakan UKBM ada hal lain yang menyebabkan keterlambatan siswa/i dalam memenuhi syarat kelulusan per semesternya yakni terdapat 30% siswa memperlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas/ menumpuk tugas, hal ini disebabkan oleh rasa malas dan acuh tak acuh terhadap ilmu pengetahuan. Maka dari itu sebagai seorang guru harus mengambil peran penting dalam proses belajar mengajar disekolah, guru harus membimbing, memberi arahan, mengawasi pembelajaran para anak didiknya, mulai dari pemahaman materi, kreatifitas, sosialisasi, peningkatan moral dan karakter, hingga pengembangan kualitas diri pada peserta didik. UKBM memiliki dampak negatif dan positif, UKBM berdampak negatif pada peserta didik mulai dari kurangnya mencerna, menyerap, dan menangkap mengenai materi pembelajaran bagi siswa yang kemampuannya tidak sebanding dengan sistem kredit semester ini, dari sisi lain UKBM berdampak positif bagi peserta didik mulai dari melatih kemandirian dalam

menyelesaikan persoalan/masalah, UKBM hanya berdampak positif terhadap peserta didik yang mampu mengikuti kecepatan serta keterbatasan waktu dalam SKS. Sistem kredit semester ini tidak diperkennankan untuk semua sekolah menerapkannya karena membutuhkan kualifikasi yang sesuai dengan persyaratan untuk menerapkan sistem ini, hal tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran secara mandiri dan mempercepat study peserta didik. Pemahaman materi menjadi hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dibidang Pendidikan.

Setiap pendidik yang professional harus mampu menerapkan berbagai sistem dan strategi pembelajaran di sekolah untuk membantu para peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan. Apabila seorang pendidik mampu membuat peserta didiknya untuk belajar dan paham akan materi maka pendidik itu layak dinyatakan professional dibidangnya. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai teknik dan sistem belajar, seperti teknik pembelajaran tanggapan aktif, jurnal harian, kuis bacaan, dan ringkasan mahasiswa, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, Namun sistem pembelajarannya harus menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata peserta didiknya.

Hasil penelitian yang dilakukan disekolah MAN 1 Medan sangat berkaitan dengan jurnal Penelitian penerapan program sistem kredit semester menunjang terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. SKS merupakan sistem akademik yang banyak digunakan di mana siswa diberikan waktu singkat untuk menyelesaikan study nya. SKS tersebut dapat diakumulasikan untuk menentukan kemajuan akademik dan kelulusan siswa. Namun, pemahaman materi sangat penting bagi siswa untuk berhasil dalam sistem ini. Dalam penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi sangat penting bagi syarat kelulusan siswa tersebut, memahami materi memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuannya pada permasalahan sebenarnya, sehingga membuatnya lebih kompeten dibidang yang dipilihnya kelak. Memahami materi memungkinkan siswa membuat hubungan antara berbagai konsep, ide gagasan, teori, untuk melatih berpikir secara kritis. Ketika siswa memahami materi, kemungkinan besar mereka akan termotivasi dalam kegiatan belajarnya, sehingga mampu menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Namun balik lagi ke SKS ini keselarasan antara sistem dan materi pembelajaran harus disesuaikan. Sistem

pembelajaran merupakan model pembelajaran yang berisi strategi didalamnya. Model pembelajaran adalah suatu rangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dengan mengorganisasikan pengalaman belajar unruk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Atika, 2021). Strategi pada sistem pembelajaran sangat berdampak pada proses penyerapan materi. Program studi sistem kredit semester ini mengizinkan peserta didik dapat secara mandiri untuk menentukan materi dan mata Pelajaran yang ingin dipelajarinya dalam semester, sehingga waktu belajar yang diberikan selama 3 tahun dapat ditempuh dengan cepat (kurang dari 3 tahun). Hal ini mengakibatkan terwujudnya program percepatan belajar peserta didik (Wahid n.d, 2021). Dalam jurnal tersebut menjelaskan bagaimana bentuk sistem kredit namun tidak menjelaskan dampak sistem tersebut terhadap kemampuan para peserta didik.

Terdapat beberapa kriteria dan syarat dalam mengambil sistem kredit semester pada tingkat sekolah menengah yaitu terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 158 tahun 2014 pasal 7 yang berbunyi prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya untuk pengambilan beban belajar pada semester 1; atau IP yang diperoleh pada semester sebelumnya untuk pengambilan beban belajar pada semester berikutnya. Kemudian pada pasal 8 mengenai ketentuan dalam pengambilan SKS pada sekolah menengah, yang berbunyi: Peserta didik SMP pada semester 2 dan seterusnya dapat mengambil beban belajar berdasarkan IP semester sebelumnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b dengan ketentuan sebagai berikut: a. $IP < 2,67$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 40 jam pelajaran; b. $IP 2,67 - 3,33$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 48 jam pelajaran; c. $IP 3,34 - 3,66$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 56 jam pelajaran; dan d. $IP > 3,66$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 64 jam pelajaran.

Peserta didik SMA pada semester 2 dan seterusnya dapat mengambil beban belajar berdasarkan IP semester sebelumnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b

dengan ketentuan sebagai berikut: 2014, No.1691 6 a. IP < 2,67 dapat mengambil beban belajar paling banyak 46 jam pelajaran; b. IP 2,67– 3,33 dapat mengambil beban belajar paling banyak 54 jam pelajaran; c. IP 3,34– 3,66 dapat mengambil beban belajar paling banyak 62 jam pelajaran; dan d. IP > 3,66 dapat mengambil beban belajar paling banyak 70 jam pelajaran. Peserta didik SMK pada semester 2 dan seterusnya dapat mengambil beban belajar berdasarkan IP semester sebelumnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b dengan ketentuan sebagai berikut: a. IP < 2,67 dapat mengambil beban belajar paling banyak 50 jam pelajaran; b. IP 2,67– 3,33 dapat mengambil beban belajar paling banyak 57 jam pelajaran; c. IP 3,34– 3,66 dapat mengambil beban belajar paling banyak 64 jam pelajaran; dan d. IP > 3,66 dapat mengambil beban belajar paling banyak 72 jam pelajaran. Selain ketentuan nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), pengambilan jumlah jam pelajaran dapat dilakukan dengan syarat nilai kompetensi sikap paling rendah Baik (B).

SKS di SMA/SMK/MA terdiri dari mata Pelajaran wajib, paket, pilihan wajib dan pilihan bebas, akan tetapi tidak seperti mahasiswa yang benar-benar mandiri dalam menentukan pilihan mata pelajaran. Siswa masih harus berada dalam bimbingan guru yang membantu mereka dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat bakat dan kecepatan belajarnya. Guru tersebut disebut sebagai pembimbing akademik. Kurikulum SKS ini memiliki tujuan yaitu untuk mengakomodasi percepatan belajar siswa yang berbeda satu dengan yang lain. Selain itu, sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan masing-masing individu dan mendidik siswa mulai bertanggungjawab pada dirinya sendiri (Nurhidayah, F., Budi Widodo, P., dan Ratri Desiningrum, D., 2012:85-86). Konsep penerapan pendidikan berbasis SKS di MAN 1 Medan adalah memfasilitasi semua siswa yang heterogen yaitu siswa yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata, karena asumsinya semua siswa bisa mempelajari ilmu bergantung pada kecepatan belajarnya. Selain memfasilitasi siswa yang heterogen, dengan ditetapkannya program SKS ini diharapkan siswa bisa lebih mandiri dalam memahami mata pelajaran yang dibebankan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung terselenggaranya program SKS di MAN 1 Medan, diantaranya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang mencukupi dan fasilitas

pendukung lainnya, seperti disediakan komputer, wifi tiap kelas, dan server dari pihak sekolah sendiri untuk membuat soal ulangan online. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari tenaga pendidik, tenaga pegawai, dan siswa juga sangat mendukung terselenggaranya program SKS ini. Kegiatan pembelajaran didukung dengan tersedianya Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang dirancang oleh setiap guru pengampu mata pelajaran sebagai media pembelajaran yang dirasa efektif dalam membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cepat dan mudah. Penyelenggaraan SKS yang mengharuskan siswa untuk mengambil jumlah beban belajar di setiap semesternya menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk terus meningkatkan Indeks Prestasi (IP), sehingga ada semester berikutnya siswa dapat mengambil jumlah beban belajar maksimum. Meninjau dari kategori siswa kelas X yang heterogen utamanya dalam hal kemampuan intelektual, dimungkinkan adanya siswa yang dapat menempuh pendidikan dengan waktu minimal 2 tahun (4 semester) dan terdapat pula siswa yang menempuh pendidikan dengan batas waktu maksimal pendidikan 4 tahun (8 semester).

Kesesuaian program SKS dengan kurikulum Merdeka atau merdeka belajar sangatlah penting. Merdeka belajar merupakan peraturan baru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam kurikulum Merdeka belajar ini terdapat empat program yang dilakukan di tingkat pembelajaran sekolah menengah. Tujuan utama dengan disusunnya kurikulum Merdeka belajar ini adalah untuk memberikan jalan terhadap para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sesuai yang diharapkan. Setiap kemampuan kompetensi para peserta didik memiliki tingkat yang berbeda-beda, dan kemampuan kompetensi para peserta didik juga memiliki bidang yang berbeda-beda atau bidang tertentu. Maka dari itu Merdeka belajar dapat membantu mengembangkan setiap kemampuan kompetensi para peserta didik sesuai bidang dan tingkatannya masing-masing. Merdeka belajar memiliki empat program yakni, USBN diganti dengan ujian, RPP dipersingkat, zonasi PPDB lebih fleksibel, 2021 UN diganti. Program sistem kredit semester merupakan wadah penunjang program Merdeka belajar ini. Sistem kredit semester ini mendukung program Merdeka belajar demi membimbing dan membantu perkembangan belajar para peserta didik meskipun

masih ada beberapa peserta didik yang kemampuan kompetensinya masih dibawah rata-rata. Program sistem kredit semester ini memungkinkan tenaga pendidik atau guru akan dapat memperbanyak jam Pelajaran sesuai dengan beban sistem kredit semesternya. Program sistem kredit semester dilakukan di sekolah MAN 1 Medan ini bertujuan untuk menunjang perkembangan kemampuan kompetensi dalam sistem belajar mengajarnya. Namun hampir 70 persen peserta didik mengikuti program sistem kredit semester ini, dikarenakan mereka belum terpaksa dengan adanya perubahan mata pelajaran/bertambahnya mata Pelajaran baru, penambahan waktu belajar, tugas atau sering kali disebut dengan pr yang semakin meningkat. Para peserta didik sulit untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru. Beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan kompetensi dibawah rata-rata lebih membutuhkan asupan pembelajaran langsung dari pendidik itu sendiri, sedangkan Program kredit semester ini lebih mengutamakan kemandirian, mulai dari mencari materi, mempelajari materi, memahami materi, mengupas materi, memperdalam pemahaman materi, hingga merangkum materi. Adanya program sistem kredit semester di MAN 1 Medan ini menimbulkan pro dan kontra. Banyak pendidik yang kesulitan untuk membimbing peserta didiknya untuk menjadi mandiri dengan mengerjakan UKBM. Dan juga banyaknya peserta didik yang kesulitan mengikuti program sistem kredit semester ini, mereka lebih terbiasa belajar normal seperti biasanya. Hal negatif yang timbul akibat Program sistem kredit semester ini yakni para peserta didik tidak memahami apa yang mereka kerjakan di UKBM tersebut. Beberapa dari mereka mengerjakan UKBM hanya untuk mengejar kelulusan tanpa mengerti dari UKBM yang mereka kerjakan. Disisi lain terdapat murid yang merasa tertantang dengan adanya sistem kredit semester, mereka merasa terpacu untuk menggali materi dan memahaminya, namun tidak banyak yang murni seperti mereka. Maka dari itu di tahun 2025 untuk tahun ajaran baru UKBM dan Program kredit semester ditiadakan karena sedikitnya peserta didik yang sesuai dengan program tersebut. Hasil dari wawancara di sekolah MAN 1 Medan menyimpulkan bahwa program kredit semester ini bertujuan baik untuk melatih para peserta didik menjadi lebih mandiri, kreatif dan kritis dalam belajar agar terbiasa saat memasuki kejenjang perkuliahan nantinya. Namun tujuan baik ini berubah menjadi dampak negatif kepada para murid yang diakibatkan pola belajar peserta didik tersebut yang tidak mampu

beradaptasi dengan hal baru. Sistem kredit semester juga dapat menciptakan tekanan belajar yang tinggi pada siswa karena mereka perlu menyelesaikan sejumlah kredit mata pelajaran dalam waktu satu semester saja, hal ini akan menyebabkan stres dan kecemasan pada siswa. Siswa yang hanya fokus untuk menyelesaikan kredit mata pelajarannya juga akan mengurangi waktu mereka dalam beraktivitas atau pengembangan kemampuan dan keterampilan sosial dan non-akademiknya. Dalam upaya mengejar untuk menyelesaikan kredit Pelajaran, beberapa siswa akan mengorbankan pemahaman mendalam terhadap materi Pelajaran demi mencapai target pada program sks yang telah ditetapkan. Dengan sistem ini, bisa pula terjadi kesenjangan prestasi akademik diantara para siswa, di mana siswa yang tidak mampu menyelesaikan kredit mata Pelajaran dengan baik akan merasa terbebani dan kesulitan untuk memenuhi target kredit untuk setiap mata Pelajaran lainnya. Hal ini akan berdampak pada minat siswa dalam belajar, karena belajar itu seharusnya menyenangkan dan memotivasi mereka untuk lebih berkembang. Dampak negatif dari penerapan sks di setiap sekolah perlu dikelola dengan tepat dan bijaksana untuk memastikan bahwa siswa tetap dapat meraih potensi akademik dan nonakademiknya tanpa mengalami tekanan yang berlebihan.

Program SKS (Sistem Kredit Semester) umumnya memiliki ketentuan yang mengatur pelaksanaannya, seperti setiap mata Pelajaran diberikan kredit tertentu berdasarkan tingkat kesulitan dan bobot materi yang diajarkan, ini akan menunjukkan seberapa besar beban belajar yang harus diselesaikan oleh siswa dalam satu semester. Siswa diwajibkan untuk memenuhi jumlah memenuhi jumlah kredit yang telah ditetapkan untuk bisa lulus dari sekolah, syarat kelulusan ini mencakup kredit mata Pelajaran inti dan pilihan yang harus diselesaikan. Untuk penilaian kemajuan dan perkembangan belajar siswa dilakukan berdasarkan pencapaian kredit dalam setiap mata Pelajaran, guru akan memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk setiap kredit yang diperoleh. Siswa bebas untuk memilih mata Pelajaran yang sesuai minat dan kebutuhannya dengan memperhatikan batas kredit yang harus dipenuhi untuk setiap semester. Ada batas waktu untuk menyelesaikan mata pelajaran dalam satu semester, siswa harus memastikan tugas dan ujian diselesaikan sesuai jadwal yang ditentukan.

Sekolah juga harus menyediakan pembinaan dan bimbingan bagi siswa untuk memahami sistem SKS, memilih mata Pelajaran, serta mengelola waktu secara efektif. Guru dan pihak sekolah memantau secara rutin kemajuan belajar siswa berdasarkan akumulasi kredit yang telah diperoleh, hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Ketentuan/ syarat dari program sks pada setiap sekolah dapat bermacam tergantung pada kebijakan sekolah dan sistem pendidikan yang berlaku. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan siswa untuk memahami dan memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut agar berhasil menyelesaikan program sks dengan lebih baik. Program SKS ini membutuhkan pemahaman mendalam siswa terhadap materi. Pemahaman materi bukan hanya tentang mengingat informasi secara mekanis, tetapi juga tentang kemampuan/keterampilan untuk mengaitkan, menerapkan, dan menganalisis informasi tersebut dalam konteks luas, sehingga memungkinkan seseorang untuk mampu memecahkan masalah, membuat keputusan, dan berpikir kritis terhadap informasi-informasi yang diterima. Hal ini merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar dan pengembangan pengetahuan yang mendalam.

KESIMPULAN

Sistem kredit semester merupakan suatu bentuk Upaya para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran para peserta didik Sistem ini membantu peserta didik untuk studi kurang dari 3 tahun, SKS adalah sistem yang melatih kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar, namun tidak semua peserta didik memiliki tingkat kesanggupan dan kemampuan yang sama. Sistem ini memiliki dampak positif dan negative yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang diserap oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Artikel ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk sekolah lain tentang bagaimana persiapan dan penerapan SKS di jenjang sekolah menengah dan diharapkan semua sekolah dapat menerapkan program SKS. Penelitian artikel ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan cara melakukan penelitian yang sama di sekolah lain yang sudah menerapkan program SKS sebagai bahan perbandingan penerapan program SKS di setiap sekolah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru untuk meningkatkan proses mengajar yang intensif dan rutin, agar para peserta didik tidak menggunakan alternatif lain (internet) untuk mencari jawaban dari persoalan yang ada di materi. Internet baik bagi proses belajar siswa, namun hal itu harus disandingi atau diseimbangi dengan pengajaran langsung secara efektif oleh guru. Dengan itu

siswa tidak hanya mengejar status lulus saja, tetapi juga mengejar pengetahuan yang mendalam terhadap materi pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, I. M. (2020). *IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/>
- Azhar, K., & Dewi, L. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Guru di Indonesia, Mungkinkah? *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 95–115.
- Dwi Chairunnisa, Luthfiah Syam Almazini Tahir, Aulya Ramadhani, & Andi Sadriani. (2024). Evolusi Kurikulum Pendidikan Indonesia: Sejarah Dan Perubahan Dari Masa Ke Masa. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 518–523. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i3.3506>
- Mastur, M. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10131>
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Konsep Dasar Dan Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 33–38. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/450>
- Pratama, F. A. (2022). Implementasi Program Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(4), 33–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/sakp.v11i4.18057>